

SKRIPSI

ANALISIS SISTEM INFORMASI MANAJEMEN TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA PKS. PT. PERKEBUNAN NUSANTARA V SEI BUATAN

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti Ujian Oral Komprehensif Sarjana Lengkap Pada
Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau



OLEH :

JULHAM PASARIBU
NIM. 10771000116

JURUSAN MANAJEMEN S1
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTAN SYARIF KASIM

RIAU

2013

ABSTRAK
ANALISIS SISTEM INFORMASI MANAJEMEN TERHADAP
PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA PKS PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA V SEI BUATAN

Oleh :
JULHAM PASARIBU

Sistem informasi manajemen merupakan sebuah sistem yang dimulai dari menginput data lalu memproses data sampai pada output yaitu menjadikan data tersebut sebagai sebuah informasi yang akurat, informasi inilah yang nantinya akan dijadikan dasar atas pengambilan keputusan suatu perusahaan.

Penelitian ini dilakukan di PKS PT. Perkebunan Nusantara V Sei Buatan yang berlangsung pada bulan Maret 2011. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa pentingkah informasi manajemen dalam pengambilan keputusan di perusahaan tersebut dan apakah sistem informasi manajemen sudah di terapkan dengan efektif di perusahaan tersebut maka di lakukan pengujian analisis sistem informasi manajemen terhadap pengambilan keputusan pada PKS PT. Perkebunan Nusantara v Sei Buatan menggunakan instrumen kuesioner. Dimana kuesioner tersebut di sebarakan kepada karyawan perusahaan untuk mendapatkan informasi tentang perusahaan. alat di gunakan untuk menguji penelitian menggunakan regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan pada PKS PT. Perkebunan Nusantara v Sei Buatan di katakan tidak efektif karna kurang dari 40% responden menjawab. jadi penelitian menggunakan alternatif jawaban dengan skor 3,2,1 sehingga peranan sistem informasi manajemen terhadap proses pengambilan keputusan pada PKS PT. Perkebunan Nusantara V Sei Buatan memiliki pengaruh sedang dengan persentase 74,29%.

Kata kunci : Sistem Informasi Manajemen, pengambilan keputusan

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1. Tujuan Penelitian	10
2. Manfaat Penelitian	10
D. Sistematika Penulisan	11
BAB II TELAAH PUSTAKA	
A. Sistem Informasi	13
B. Jaringan Informasi	18
C. Sistem Manajemen database	22
D. Keamanan Sistem Informasi	25
E. Lembar Informasi	26
F. Pengambilan Keputusan	26
G. Pandangan Islam Tentang Sistem Informasi (berita)	28
H. Hipotesis	31
I. Variabel Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	32
B. Jenis dan Sumber Data	32

A. Populasi dan Sampel	33
B. Teknik Pengumpulan Data	33
C. Konsep Pengukuran Variabel Penelitian	34
D. Analisa Data	34
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
A. Sejarah Berdirinya Perusahaan	35
B. Sasaran PKS Sei Buatan	36
a. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)	36
b. Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2000 (SMM)	36
c. Sistem Manajemen Lingkungan ISO : 14001 (SML)	36
d. Pelaksanaan Pengolahan.....	37
e. Hasil Olah.....	37
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Efektifitas Sisitem Informasi Manajemen	39
B. Rekapitulasi	54
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	59
B. Saran-saran	59

DAFTAR PUSTAKA

BIOGRAFI PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sistem informasi manajemen merupakan sebuah sistem yang dimulai dari menginput data lalu memproses data sampai pada output yaitu menjadikan data tersebut sebagai sebuah informasi yang akurat, informasi inilah yang nantinya akan dijadikan dasar atas pengambilan keputusan suatu perusahaan.

Dengan demikian jelaslah bahwa sistem informasi manajemen itu sangatlah penting terutama di perusahaan-perusahaan besar, dimana pengambilan keputusan ini diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah yang di hadapi oleh perusahaan tersebut dengan cara mengubah sistem lama menjadi ke sistem yang baru.

Sistem adalah sekelompok elemen yang berintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai suatu tujuan. Sistem informasi manajemen menjadi perangkat utama pencetak informasi untuk mengambil keputusan bagi perkembangan perusahaan. Sebuah sistem informasi yang cukup kompleks apabila didukung dengan teknologi yang tinggi, sumber daya yang berkualitas dan yang paling penting adalah komitmen dari perusahaan itu sendiri mampukah menghadapi kemajuan dari sebuah teknologi.

Setiap perusahaan diwajibkan untuk mengetahui apa itu sistem informasi manajemen agar perusahaan tersebut bisa bersaing di pasar global dan system

Informasi manajemen dapat membuat perusahaan tidak ketinggalan informasi-informasi yang ada. Apabila sistem informasi manajemen dapat di terapkan oleh manajer secara baik dan benar kepada karyawannya sehingga perusahaan tersebut bisa berkembang dan bersaing di pasar global.

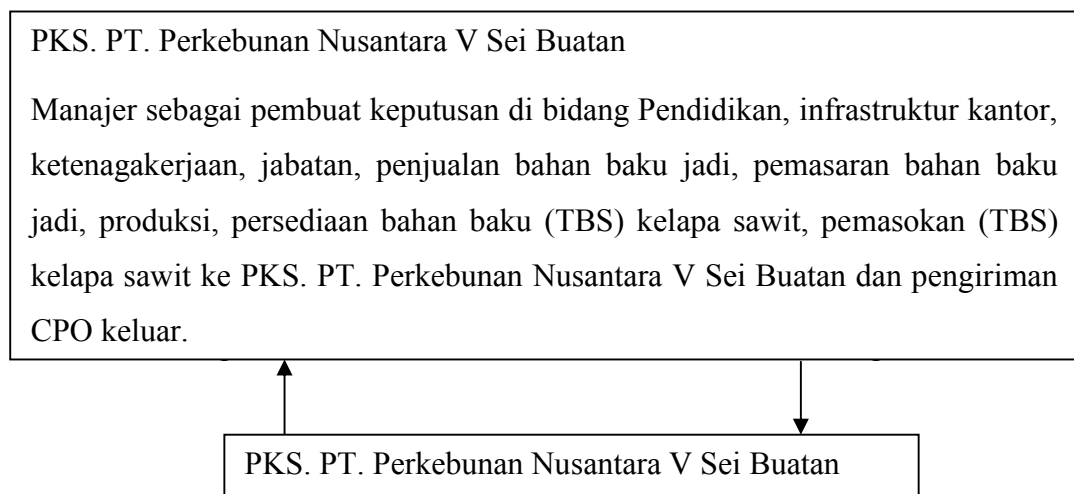
Dengan berkembangnya sebuah teknologi informasi didalam dunia bisnis dan pemanfaatan teknologi informasi menyebabkan perubahan yang luar biasa dari perusahaan terutama dalam persaingan, produksi, pemasaran sebuah produk yang dihasilkan dari perusahaan tersebut, di PKS. PT. Perkebunan Nusantara V Sei Buatan juga menerapkan sebuah sistem yang penting untuk karyawannya yaitu sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) dimana SMK3 di bentuk agar menjamin keselamatan dan kesehatan tenaga kerja dan orang lain di lingkungan kerja.

Adapun sistem informasi manajemen yang diterapkan di PKS. PT. Perkebunan Nusantara V Sei Buatan adalah pengambilan keputusan di bidang pendidikan, infrastruktur kantor, ketenagakerjaan, jabatan, penjualan bahan baku jadi, pemasaran bahan baku jadi, produksi, persediaan bahan baku (TBS) kelapa sawit, pemasokan (TBS) kelapa sawit ke PKS. PT. Perkebunan Nusantara V Sei Buatan dan pengiriman CPO keluar. Semua bidang hanya dapat ditetapkan atau diputuskan oleh kantor pusat PTPN V yang berada di pekanbaru. yang artinya PKS. PT. Perkebunan Nusantara V Sei Buatan tidak memiliki kewenangan dalam memutuskan suatu hal yang menyangkut di dalam bidang-bidang tersebut, karena di dalam bidang-bidang tersebut hanya boleh diputuskan oleh kantor pusat yang berada di daerah pekanbaru

Melalui sebuah rapat tertentu setelah menerima informasi dari PKS. PT. Perkebunan Nusantara V Sei Buatan.

Sehingga hal ini menyebabkan PKS. PT. Perkebunan Nusantara V Sei Buatan kesulitan dalam mengikuti arus persaingan pasar secara cepat yang nantinya akan berdampak lambatnya perkembangan perusahaan yang signifikan sebagai akibat dari lambatnya PKS. PT. Perkebunan Nusantara V Sei Buatan dalam menyesuaikan diri dengan keadaan pasar. Dapat dilihat dari tabel mekanisme pengambilan keputusan pada PKS. PT. Perkebunan Nusantara V Sei Buatan.

Tabel 1.1 : Mekanisme Pengambilan Keputusan pada PKS. PT. Perkebunan Nusantara V Sei Buatan



Sumber : Data PKS. PT. Perkebunan Nusantara V Sei Buatan, 2011

Dari tabel mekanisme di atas di tunjukkan bahwa input informasi dari kantor perwakilan daerah dapat di teruskan ke PKS. PT. Perkebunan Nusantara V Sei Buatan yang nantinya di teruskan lagi ke kantor PKS. PT. Perkebunan Nusantara V Sei Buatan, yang mana semua input sistem informasi manajemen, pengambilan keputusan tersebut akan menghasilkan output berupa keputusan mengenai dalam semua bidang yaitu di bidang pendidikan, infrastruktur kantor,

Ketenagakerjaan, jabatan, penjualan bahan baku jadi, pemasaran bahan baku jadi, produksi, persediaan bahan baku (TBS) kelapa sawit ke PKS. PT. Perkebunan Nusantara V Sei Buatan dan pengiriman CPO keluar.

Di sini terlihat bahwa sistem informasi dalam pengambilan keputusan tidak dapat berjalan dengan baik atau tidak dapat berperan secara optimal. Mekanisme pengambilan keputusan yang lambat sehingga input informasi yang di terima oleh PKS. PT. Perkebunan Nusantara V Sei Buatan yang nantinya di proses menjadi sebuah keputusan akan menghasilkan output, yang kemungkinan besar sudah kurang atau bahkan tidak relevan lagi dengan kondisi pasar dan perkembangan perusahaan yang mengalami perubahan.

Artinya input informasi pemasaran dan perkembangan perusahaan yang di berikan PKS. PT. Perkebunan Nusantara V Sei Buatan kepada PKS. PT. Perkebunan Nusantara V Sei Buatan akan membutuhkan waktu untuk di proses. Sedangkan permasalahan ataupun keadaan pasar yang selalu berdinamika menurut sebuah penyelesaian, dalam bentuk keputusan dari pemasaran dan perkembangan perusahaan untuk menjawab serta menyikapi perubahan pasar dengan cepat. Karena tidak berperannya sistem informasi manajemen secara baik dan benar. Yang menimbulkan kesulitan bagi PKS. PT. Perkebunan Nusantara V Sei Buatan dalam merencanakan maupun mencapai target pemasaran dan untuk mengembangkan perusahaan menjadi perusahaan yang berglobalisasi, hal ini terlihat jelas dari rencana dan realisasi mengenai bidang-bidang yaitu dari berbagai bidang, bidang pendidikan, infrastruktur

Kantor, ketenagakerjaan, jabatan, penjualan bahan baku jadi, pemasaran bahan baku jadi, produksi, persediaan bahan baku (TBS) kelapa sawit, pemasokan (TBS) kelapa sawit ke PKS. PT. Perkebunan Nusantara V Sei Buatan dan pengiriman CPO keluar.

Personel pendukung sistem informasi manajemen dan perangkat lunak merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan, lancarnya sebuah aplikasi terletak kepada penggunaan yang maksimal terhadap komponen tersebut.

Tabel 1.2 : Operasional Sistem Informasi

No	Keterangan	2007	2008	2009	2010	2011
1	Teknisi	1 orang	1 orang	1 orang	3 orang	4 orang
2	Operator	4 orang	5 orang	5 orang	5 orang	6 orang
3	Programer	-	-	-	-	-
Jumlah		5 orang	6 orang	6 orang	8 orang	10 orang

Sumber : Data PKS. PT. Perkebunan Nusantara V Sei Buatan, 2011

Personel pendukung sistem informasi manajemen dan top manajer perusahaan membentuk suatu elemen informasi yang berdiri dari spesialis informasi yang berdiri dari spesialis informasi untuk menyediakan keahlian dalam pengembangan sebuah sistem informasi.

Objektifnya bahwa sistem informasi manajemen sangat berkaitan erat dengan teknologi informasi. Meniadakan sistem informasi manajemen maka tidak akan muncul teknologi informasi, sebaliknya meniadakan teknologi informasi maka tidak akan ada sebuah sistem informasi manajemen, berikut ini adalah data-data sistem pendukung keputusan.

Tabel 1.3 : Sistem Pendukung Keputusan

No	Jabatan	Pendidikan	Media yang digunakan
1	KTU	SMA	1 Unit komputer
2	Kerani I	SMA	1 Unit komputer
3	Kerani Pembukuan	SMA	1 Unit komputer
4	Kerani Aktiva	SMA	1 Unit komputer
5	Kerani ISO 9000	S1	1 Unit komputer
6	Kerani Produksi	SMA	1 Unit komputer
7	Kerani Tender	SMA	1 Unit komputer
8	Kerani Upah	SMA	1 Unit komputer
9	Kerani Operator	SMA	1 Unit komputer
10	Kerani Tehnik	SMA	1 Unit komputer
11	Kerani Timbang	SMA	1 Unit komputer
12	Kerani Humas	SMA	Manual
13	Kerani Pengiriman	SMA	Manual
14	Kerani Serba-serbi	SMA	Manual
15	Kerani Laboratorium	SMA	Manual
16	Kerani Gudang	SMA	Manual
17	Pembantu Kerani Laboratorium	SMA	Manual
18	Pembantu Kerani Tehnik	SMA	Manual
19	Pembantu Kerani Produksi	SMA	Manual
20	Pembantu Kerani Arsip	SMA	Manual
21	Pembantu Kerani Gudang	SMA	Manual
22	Pembantu Kerani Sipil	SMA	Manual

Sumber: Data PKS PT. Perkebunan Nusantara V, 2011

Analisis sistem sebagai langkah pembentukan keputusan, merupakan alasan penting. Hal ini karena sistem lama tidak berfungsi sesuai dengan kebutuhan, untuk itu diperlukan untuk memperbaiki sistem sehingga sistem tersebut harus di jalankan dengan benar agar sistem itu

dapat berfungsi sesuai dengan kebutuhan. Kebutuhan baru dalam pengambilan keputusan diperlukan adanya modifikasi atau tambahan sistem informasi untuk mendukung sepenuhnya rancangan mengimplementasikan ide dan teknologi baru, sehingga performa sistem secara keseluruhan dapat ditingkatkan.

Tabel 1.4 : Sistem Tenaga Kerja

No	Jabatan	Jumlah
1	General Manajer	1 Orang
2	Manajer	1 Orang
3	Assisten Tehnik	1 Orang
4	Assisten Pengendalian Mutu	1 Orang
5	Assisten Pengolahan	4 Orang
6	Assisten Adminstrasi	1 Orang
7	Karyawan Administrasi	12 Orang
8	Laboratorium/Sortasi	7 Orang
9	Bengkel Pengolahan/Listrik	10 Orang
10	Bengkel Dinas Sipil	13 Orang
11	Pengolahan-I	22 Orang
12	Pengolahan-II	20 Orang
13	Hansip	7 Orang

Sumber : Data PKS PT. Perkebunan Nusantara V, 2011

Sejalan dengan pembangunan Perkebunan Inti Rakyat (PIR) di Sei Buatan yang berlokasi di Kecamatan Dayun Kabupaten Daerah Tingkat II Siak Sri Indrapura di bangun Pabrik Kelapa Sawit yang di beri nama PKS Sei Buatan. di PKS PT. Perkebunan Nusantara V memiliki 100 orang karyawan. di PKS PT. Perkebunan Nusantara V sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan yang berawal dari sebuah sistem manual hingga ke sebuah sistem modern yang menggunakan internet. di PKS PTPN V Sei Buatan menggunakan jaringan LAN yang mencakup suatu tempat tertentu (lab, ruang kantor, lokasi pabrik). Jadi di Pabrik PKS

PTPN V Sei Buatan masih ada juga yang masih menggunakan sistem manual yang memungkinkan karyawan datang langsung ke kantor pusat PTPN V yang terletak di Pekanbaru untuk menyerahkan data-data informasi tentang perkembangan suatu perusahaan tersebut. Akan tetapi sekarang di PTPN V Sei Buatan sudah menggunakan sistem internet sehingga memudahkan karyawan untuk menyerahkan data-data informasi tentang perkembangan suatu perusahaan tersebut.

Di Pabrik Kelapa Sawit PT.Perkebunan Nusantara V Sei Buatan Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Sri Indrapura di pimpin oleh manajer yang mencakup keseluruhan kerja, yang memimpin perusahaan untuk mengembangkan dan memajukan perusahaan terutama di bidang pemasaran.

Fenomena yang di jumpai saat ini sangat sedikit sekali perusahaan yang menggunakan sistem informasi manajemen sebagai salah satu komponen sarana pengambilan keputusan sedangkan sistem informasi manajemen sangat berperan penting di setiap perusahaan. Sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan sangat berfungsi untuk mengolah data-data keuangan, penjualan, produksi, persediaan bahan baku mentah, setengah jadi dan bahan baku jadi, pemasokan tbs kelapa sawit ke PTPN V (input) dan pengiriman CPO keluar (output).

Di dalam PKS PT. Perkebunan Nusantara V Sei Buatan untuk suatu penerapan sebuah sistem informasi manajemen yang harus dilakukan manajer dalam pengambilan suatu keputusan masih bisa di golongkan masih baru karena manajer di PKS PT. Perkebunan Nusantara V Sei Buatan selalu berganti-ganti.

jadi penerapan sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan setiap manajer berbeda-beda karna seringnya pergantian jabatan dan pemindahan tempat dinas manajer sehingga karyawan belum mendalami tentang apa itu sistem informasi manajemen dan tidak menutup kemungkinan hanya sebagian karyawan saja yang mengerti cara penggunaan sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan.

Dari beberapa gambaran di atas mengenai efektifitas Sistem Informasi Manajemen dalam pengambilan keputusan, peneliti menjumpai adanya kesenjangan pada PKS Perkebunan Nusantara V Sei Buatan, kurangnya penjelasan dan pemahaman yang di berikan manajer kepada karyawan tentang apa itu sistem informasi manajemen dan sistem manajemen yang selalu berubah-ubah antara manajer yang sekarang dengan manajer yang sebelumnya. kurangnya efektifitas perusahaan karena keterbatasan perusahaan dalam menyalagunakan sistem informasi manajemen. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Sistem Informasi Manajemen Terhadap Pengambilan Keputusan Pada PKS. PT. Perkebunan Nusantara V Sei Buatan”**.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

“Apakah sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan di PKS. PT. Perkebunan Nusantara V Sei Buatan sudah di terapkan secara baik dan benar oleh manajer kepada karyawannya”.

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui pentingnya efektifitas sistem informasi manajemen di PKS. PT. Perkebunan Nusantara V Sei Buat.

2. Manfaat Penelitian

1. Sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan informasi dalam melaksanakan atau mengambil langkah-langkah kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan dan efektifitas sistem informasi manajemen yang di tempuh di masa yang akan datang.
3. Sebagai bahan informasi dan bahan masukan bagi yang meneliti permasalahan yang sama.
4. Untuk mengetahui pentingnya sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan.

D. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memudahkan penjelasan didalam penyusunan skripsi nantinya, maka penulis membagi ke dalam enam bab. Sedangkan antara bab yang satu dengan yang lainnya akan saling berhubungan, berikut ini akan diuraikan isi singkat bab demi bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini menuraikan tentang teori yang mendasari dan mendukung dalam penulisan ini, yaitu pengantar, pengertian, pengolahan informasi untuk pengambilan keputusan, jaringan informasi sistem manajemen database, keamanan sistem informasi dan lembaran laporan-laporan bulanan atau tahunan aktifitas dari perusahaan yang dijadikan acuan untuk pengambilan keputusan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis memaparkan metode yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Dari bab ini menguraikan tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data dan analisa data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menerangkan tentang sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan aktifitas perusahaan.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil penelitian yang dilakukan yaitu berupa deskripsi, variable hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan penutup dari pembahasan skripsi selanjutnya dimana penulis akan memberikan beberapa kesimpulan dan saran sebagai sumbangan penulis.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Sistem Informasi

Sistem Informasi Manajemen (SIM), adalah sistem pengolahan data untuk menjadi informasi dengan menggunakan manusia dan komputer. Informasi itu sangat dibutuhkan untuk fungsi manajemen, artinya sebagai bahan pijakan para pengambil keputusan (sesuai dengan tahapan managerialnya), dalam mengambil keputusannya. Penggunaan komputer dalam SIM karena komputer dalam beberapa hal memiliki kemampuan yang melebihi kemampuan manusia, misalnya: dapat menyimpan sejumlah data yang banyak, pengolahan data yang cepat dan akurat, dan dapat memunculkan informasi kapan saja. Keadaan data sebagai bahan informasi jumlahnya sangat banyak dan bervariasi, hal ini sesuai dengan keadaan data dari berbagai bagian organisasi yang mendukung organisasi tersebut.

Sistem informasi merupakan hal yang sangat penting bagi manajemen di dalam pengambilan keputusan. Sistem Informasi merupakan hal yang sangat penting bagi manajemen di dalam pengambilan keputusan. Sistem Informasi didefinisikan oleh (Robert A. Leitch Jogianto, 2001 : 11). Sistem informasi merupakan suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan-kebutuhan pengelolaan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat dari manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.

Dari definisi diatas jelas sekali bahwa sistem informasi merupakan kebutuhan yang mendasar dalam menyediakan sebuah data yang telah terolah, data ini kemudian dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan disamping itu data ini juga dapat dimanfaatkan oleh pihak luar.

Pada sistem informasi, istilah informasi mempunyai karakter tersendiri, diantaranya memiliki nilai dalam proses pengambilan keputusan. Sehubungan dengan itu informasi dapat diartikan sebagai data mentah, data tersusun, atau kapasitas sebuah saluran komunikasi. Selain itu informasi dapat memperkaya penyajian, atau mempunyai nilai kejutan, yaitu mengungkapkan sesuatu yang penerimanya tidak tahu atau tidak menyangka sebelumnya.

Informasi merupakan hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian (event) yang nyata (fact) yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Ada 2 informasi yaitu :

1. Informasi dalam Teori Matematis Komunikasi

Sistem matematis komunikasi adalah tingkatan teknis pada sistem informasi yaitu untuk mencapai keakuratan informasi, dengan mengusahakan keterukuran dan kecermatan di dalam prosesnya. Sistem matematis komunikasi dikembangkan dari sistem komunikasi telepon dan sistem komunikasi teletype, Segala macam hambatan dan gangguan dihindarkan, atau minimal dikurangi.

2. Informasi dalam teori Model Newel-Simon tentang manusia sebagai Pengolah Informasi

Allen Newell dan Herbert. A. Simon membuat model pengolahan sistem informasi manusia yang dianalogikan dengan sistem informasi komputer, model tersebut dikenal dengan “model Newell-Simon”. Di dalam model tersebut sistem informasi pengolahan pada manusia yang terdiri dari: ingatan jangka pendek, pengolahan dasar, dan penafsir dibantu oleh ingatan jangka panjang dan ingatan luar. Ingatan jangka panjang dapat menangkap rangsangan yang cepat dan banyak, serta cepat dalam menampilkannya kembali. Ingatan jangka pendek hanya sedikit dapat menangkap rangsangnya, dan kurang tahan lama dalam menyimpan ingatannya. Ingatan luar adalah alat-alat bantu yang di luar pengolah, untuk membantu sistem pengolahan; alat-alat ini berupa kertas, papan tulis atau tabung gambar.

Informasi ini dapat dikelola seperti halnya sumber daya lain, dan sebuah pokok perhatian pada permasalahan yang terjadi saat ini yang bersumber dari pengaruh bisnis-bisnis yang kini telah menjadi semakin kompleks.

Output informasi dari komputer digunakan para manajer, non manajer serta orang-orang dan organisasi-organisasi dalam lingkungan perusahaan. pada

bagian ini manajer melaksanakan berbagai fungsi informasi manajemen, manajer memerlukan keahlian mengenai komputer dan manajer juga harus mengetahui informasi.

Informasi dan komputer harus dikuasai secara keseluruhan oleh manajer informasi, mengingat bahwa perusahaan merupakan elemen sistem yang bersifat fisik, manajer harus mampu melihat perpaduan informasi dan komputer yang tentunya sangat bermanfaat terhadap berbagai unit dalam sistem, subsistem dan supersistem. Sistem konseptual ini terdiri dari suatu pengolah sistem informasi yang mengubah data informasi menjadi informasi dan menggambarkan sumber daya fisik.

Awalnya aplikasi komputer utama adalah pengolahan data akuntansi aplikasi tersebut lalu diikuti oleh empat aplikasi lain: sistem informasi manajemen, sistem pendukung keputusan, otomatisasi kantor, keseluruhan komponen tersebut membentuk sistem informasi yang berbasis komputer.

Pengelolaan Informasi Untuk Pengambilan Keputusan

a. Penggunaan Komputer

Meskipun banyak orang yang cukup bingung dengan istilah pengguna/user. Pengguna/user adalah mereka yang menggunakan sistem dan sumber daya yang disediakan, tidak lebih dan tidak kurang. Para pengguna adalah pusat perhatian yang menentukan kesuksesan pengelolaan sebuah sistem.

Tanpa memahami para pengguna, bagaimana seorang sistem administrator dapat memahami sumber daya yang mereka perlukan.

b. Lingkungan Kerja

Seorang sistem administrator bekerja untuk perusahaan besar, multinasional atau untuk komunitas kecil, dia tetap harus memahami lingkungan tempat dia bekerja. Mengenai hal tersebut, bisa disimpulkan dalam satu buah pertanyaan “ Apa Kegunaan / fungsi dari sistem yang tengah dikelola”.

Hal tersebut menjadi kunci untuk memahami kunci sistem untuk berbagai kepentingan secara umum misalnya sebagai berikut :

- a. Aplikasi yang harus berjalan dalam rentang waktu / periode tertentu (mingguan, bulanan, sementara atau tahunan).
- b. Waktu yang tepat untuk melakukan dan menyelesaikan perawatan sistem.
- c. Teknologi baru yang tepat untuk digunakan dan menunjang.

Selanjutnya para manajer informasi dan spesialis informasi bertanggung jawab atas pengolahan data mentah yang selanjutnya diwujudkan dalam sebuah paket informasi, pengembangan sistem informasi yang berbasis komputer, spesialis informasi mencakup analisis sistem, pengolah dan pengelolaan database, spesialis jaringan, programmer dan operator komputer.

Kita dapat melihat dengan mudah bagaimana manajer mengelolah sumber daya fisik, tetapi juga mencakup pengelolaan sumber daya konseptual, manajer memastikan bahwa data mentah yang diperlukan terkumpul dan kemudian diproses menjadi informasi yang berguna, kemudian memastikan bahwa orang yang layak dalam organisasi menerima informasi tersebut dalam bentuk yang tepat dan pada saat yang tepat sehingga informasi tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik. Seorang manajer dapat membuang semua informasi yang ada yang sangat tidak berguna dan

menggantikan dengan informasi yang benar-benar akurat. Pada intinya manajemen memperoleh, mengolah, dan menggunakan serta membuang informasi pada target dan waktu yang benar-benar tepat.

“Pentingnya informasi dalam pengambilan keputusan sistem keputusan informasi (*information – decision system*) harus dipertimbangkan bersama-sama dengan fungsi manajerial yang fundamental, terencana, terorganisasi, dan informasi, organisasi berkaitan dengan komunikasi, komunikasi diperlihatkan dalam sistem informasi, maka kunci keberhasilan dalam perencanaan dan pengendalian seluruh operasi tergantung pada sistem keputusan informasi ” (James L. Gibson, 2001 : 251).

Pentingnya informasi dalam pengambilan keputusan ini terletak pada bagaimana mengelola sebuah informasi database, mulai dari input data, menyeleksi data, selanjutnya output data, data yang disimpan dan digunakan pada saat pengambilan keputusan dilakukan dalam waktu tertentu, sehingga terlihat bahwa kunci keberhasilan dalam perencanaan dan pengendalian seluruh operasi itu tergantung kepada sistem keputusan informasi, jika input data salah, jika program error, maka output akan terkendala, hal ini memperlihatkan bahwa bank data sistem sebagai power terbentuknya sistem keputusan informasi .

B. Jaringan Informasi

1. Konsep Awal Jaringan

Konsep jaringan komputer lahir pada tahun 1940-an di Amerika dari sebuah proyek pengembangan komputer MODEL I di labor bell dan group riset Harvard University yang dipimpin oleh Prof. H. Aikem. Untuk mengerjakan beberapa proses tanpa banyak membuang waktu dibuat proses beruntun (*jaringan*) (*Bacth Processing*) (Harry Prihanto, 2003 : 1).

Program dapat dijalankan dalam sebuah komputer. Dengan konsep jaringan ini data sangat mudah diakses, baik dalam proses input atau output data.

2. Komunikasi Data Jaringan Komputer

Beberapa keuntungan dari jaringan komputer diantaranya adalah :

- a. Transaksi data dapat dilakukan ditempat yang berbeda dengan tempat pengolahan data.
- b. Resource sharing (penggunaan sumber daya bersama), dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya. Hampir seluruh sumber daya dapat digunakan bersama, mulai dari prosesor sampai kepada memori (printer, CD ROM DRIVER, dan lain-lain).
- c. Memungkinkan pengendalian terpusat atas berbagai sumber daya yang tersebar.
- d. Memungkinkan kolaborasi antar pengguna, melalui e-mail, newsgroup, dan sebagainya.
- e. Memungkinkan backup atau replikasi untukantisipasi kerusakan (Noor Haryono, 2003 : 6).

Ini memperlihatkan bahwa jaringan memberikan kemudahan dalam transaksi yang dilakukan pada tempat yang berbeda dengan pengolahan input sebuah data. Selain itu dari jaringan memungkinkan user untuk dapat mengkolaborasikan beberapa fasilitas dalam jaringan baik untuk mendapatkan input data atau output data khususnya dalam pengambilan keputusan oleh manajer. Hal ini memungkinkan manajer untuk menggunakan E-mail atau fasilitas lainnya yang tersedia dalam program pendukung jaringan tersebut.

“ suatu tempat dimana umat manusia akan hidup dalam suatu perkembangan yang tidak lagi terkotak-kotak, atau batas wilayah territorial suatu Negara, tempat dan waktu, gejala dan fenomena *global village* akan mengubah wajah dunia menjadi masyarakat informasi di dalam era globalisasi, dengan informasi serba terbuka, cepat dan akurat melalui sistem informasi manajemen yang serba terkomputerisasi.....” (Rosady Ruslan, 2003 : 252).

Kita bisa lihat bahwa perkembangan teknologi informasi, khususnya dalam jaringan baik itu LAN atau Internet, individu tidak lagi terkotak-kotak, oleh

batas wilayah teritorial suatu Negara, tempat dan waktu, bisa dilakukan dimana saja kita berada, selanjutnya output untuk pengambilan keputusan bisa kita akses dimana saja kita berada tanpa batas waktu dan tempat. Ini membuktikan bahwa jaringan komputer memberikan manifestasi khususnya dalam mempercepat pengambilan keputusan.

Karena pengambilan keputusan informasi itu didasari pada efektifitas suatu kombinasi sistem informasi dalam suatu database atau jaringan informasi, yakni :

- a. Sistem manajemen yang bersifat terbuka.
- b. Kesadaran pihak manajemen terhadap nilai dan pentingnya memelihara informasi.
- c. Kemampuan manajemen yang memiliki keterampilan manajerial dan mendapat dukungan kualitas media teknik informatika.

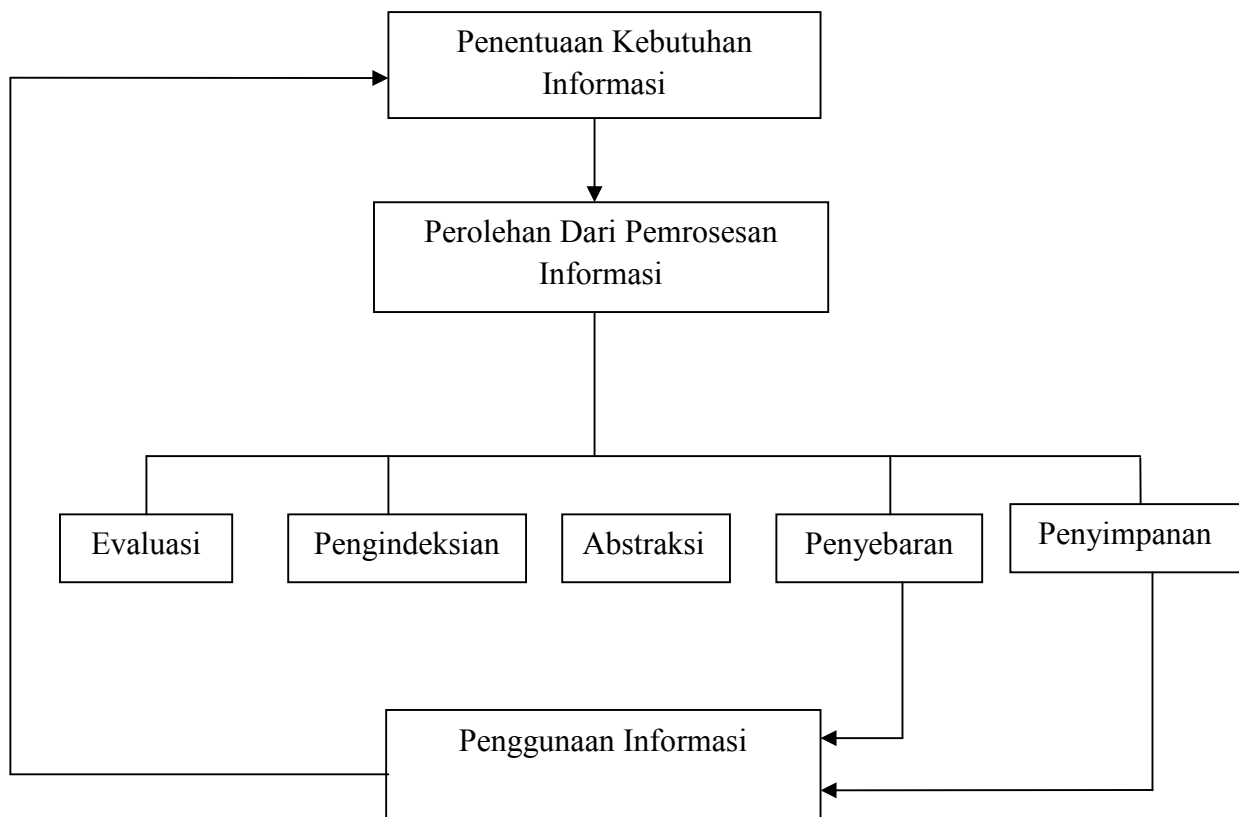
“Perubahan teknologi informasi dan produk yang berhubungan dengan teknologi informasi terjadi sangat cepat, dalam rentang mingguan bahkan harian, untuk menghadapi masalah beban informasi yang berat ini organisasi

Mengubah cara dari Sistem Informasi Manajemen yang menggunakan kertas bagi armada outputnya, dan selanjutnya mengembangkan SIM komputer atau elektronik, maka individu harus masuk melalui jaringan computer yakni komputer pribadi laptopnya, kemudahan jaringan ini memberikan kebaikan bagi sumber informasi dan menghilangkan desentralisasi informasi, sehingga terhindar kondisi yang terbebani oleh informasi yang berat” (Anthony, 2002 : 255).

Jaringan komputer memberikan kemudahan bagi pihak manajer atau siapa saja untuk mengolah sumber data, input data dan output data, baik itu berupa laporan keuangan, keadaan bisnis, keadaan pasar, entri barang, database karyawan, promosi dan lain-lain yang menyangkut keunggulan jaringan komputer. Hal ini tentunya dapat mengurangi beban dari sebuah informasi manajemen yang berat, sehingga seorang

Manajer cukup dengan membuka computer pribadinya data dapat diakses, dan selanjutnya data dapat di edit, atau diambil, serta data yang diakses seorang manajer mudah untuk mengontrol data, dan menentukan suatu keputusan.

“Komputer telah mengubah cara penggunaan informasi melalui jaringan komputer (LAN atau Internet) dengan cepat, manajer dapat mengakses berbagai sumber informasi dan langsung melakukan komunikasi dengan manajer lainnya yang mempunyai informasi yang tepat” (James. L. Gibson, 2001 : 259).



Gambar 1. 1 : Sistem Pendukung Keputusan

Sumber : james L. Gibson, 2001 : 259.

Dengan demikian keputusan yang didasarkan atas informasi maka dapat melanjutkan ketahap selanjutnya menggunakan informasi untuk pengambilan

Keputusan menjadi input dalam sistem informasi manajemen untuk menentukan kebutuhan informasi masa depan. Tujuan sistem pendukung ini menyajikan data informasi yang tepat, yakni melalui jaringan akses data.

Berdasarkan luas areanya, jaringan komputer dapat diklasifikasikan menjadi :

1. LAN atau Local Area Network, mencakup satu tempat tertentu (lab, ruang kantor, lokasi pabrik, dan sebagainya. Komputer dari 2 unit sampai dengan 500 unit).
2. MAN atau Metropolitan Area Network, mencakup luas satu kota, seperti di sekitar wilayah kota Pekanbaru saja, WAN atau Wide Area Network mencakup seluruh dunia, salah satu contohnya Indonesia dan Amerika. (Noor Handoyo, 2003 : 12).

C. Sistem Manajemen Database

Database adalah kumpulan dari file tabel membentuk suatu database (Irmansyah. F, 2003 : 4).

Dengan demikian database merupakan kumpulan dari item data yang berhubungan satu dengan lainnya yang diorganisasikan berdasarkan sebuah skema struktur tertentu, tersimpan di hardware komputer dan dengan software untuk melakukan pengolahan untuk kegunaan tertentu.

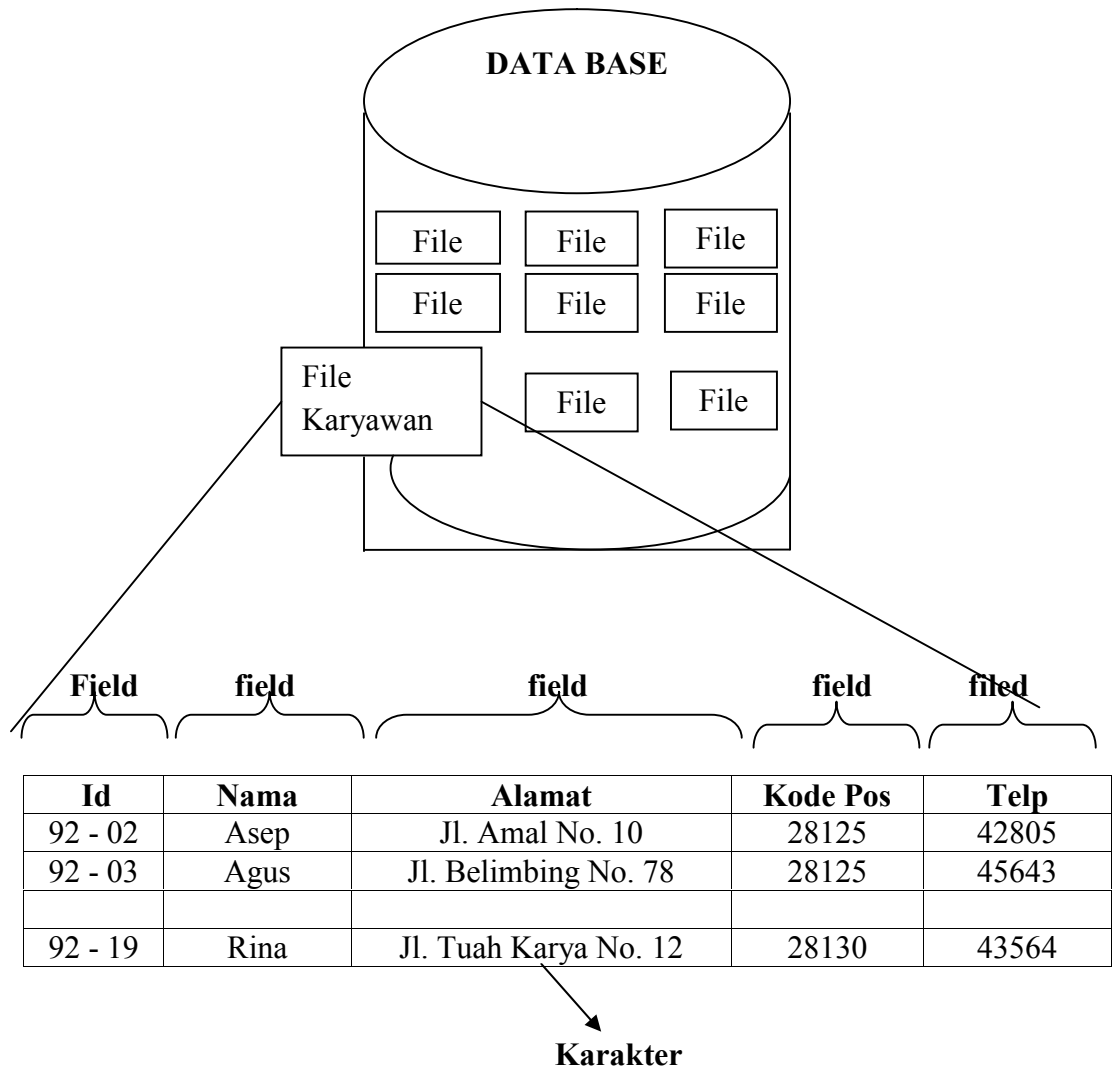
Kumpulan dari file atau tabel membentuk suatu database, file ini tersusun membentuk suatu informasi, ini merupakan modal dasar dan salah satu faktor yang sangat menentukan organisasi dalam pengambilan keputusan khususnya untuk mencapai tujuannya, informasi merupakan kumpulan dari data yang

dikelompokkan dan diproses dengan cara tertentu sehingga dapat dijadikan bahan untuk pengambilan keputusan (Suryadi, 2002 : 134).

Sistem manajemen database (SMDB) sistem yang digunakan untuk mengintegrasikan beberapa data file kedalam suatu database, sistem ini terdiri perangkat lunak, perangkat keras, dengan SMDB ini pengguna sistem dapat mengakses seluruh data (Arifin, 2001 : 98).

Dalam sistem pengambilan keputusan perancang database dapat dilakukan dengan berdasarkan pada perumusan keputusan, hal ini menjadi rumusan kebutuhan informasi berdasarkan data pendukungnya.

Terlihat bahwa sistem pendukung keputusan mesti memperhatikan bagaimana database ini dimaksimalkan penggunaannya, data yang dicatat melalui program khusus, manajer bisa menentukan kualitas informasi tepat pada waktunya dan relevan. Untuk lebih jelas berikut bagan database berikut strukturnya.



Gambar 1. 2 : Struktur Database

Sumber : Irmansyah, F, 2003 : 4

Database diperlukan dalam sistem informasi hal ini disebabkan database sebagai hal yang mendasar dalam penyediaan informasi.

Database diperlukan karena :

- a. Salah satu komponen penting dalam sistem informasi, karena merupakan dasar dalam menyediakan informasi.
- b. Menentukan kualitas informasi : akurat, tepat pada waktunya dan relevan, Informasi dapat dikatakan bernilai bila manfaatnya lebih efektif.

- c. mengurangi duplikasi data.
- d. hubungan data dapat ditingkatkan.
- e. mengurangi pemborosan tempat simpanan luar (Irmansyah. F, 2003 : 2).

D. Keamanan Sistem Informasi.

Tidak menjadi masalah apa yang dipikirkan seorang *system administrator* tentang lingkungan dari sistem yang berjalan, bagaimanapun dia tetap tidak bisa menjamin masalah keamanan 100% . Bahkan sebuah personel komputer yang tidak tersambung ke internet pun bisa menjadi masalah keamanan. Hal yang menyebabkan sebuah file terinfeksi virus ini disebabkan karena masuknya program yang illegal (tidak cocok dengan sistem aplikasi), atau kebiasaan menggunakan disket/flashdisk sembarangan (Zulkifli, 2001 : 98).

Keamanan sebuah data yang telah dicatat, disimpan dalam file mesti diperhatikan benar-benar, berbagai macam virus dapat membuat data hancur, bahkan ada beberapa virus yang menghentikan sistem, bahkan memutuskan jalur sistem ke perangkat keras, seperti menonaktifkan keyboard, monitor, floppy, dan perangkat keras lainnya (Suharto, 2001 : 98).

Karenanya, sangat penting untuk memperhatikan implikasi keamanan dari apa yang telah dikerjakan oleh seorang *system administrator*. Berikut ini ada beberapa point yang harus di perhatikan :

- a. Kemungkinan jenis terjadinya ancaman kepada sistem tengah dijaga.
- b. Lokasi, jenis, dan nilai data yang dimiliki oleh sistem.
- c. Jenis dan frekuensi akses terhadap sistem (moekijat, 2002 : 9).

E. Lembar Informasi

Lembaran informasi merupakan hasil data laporan bulanan maupun pertahun aktifitas perusahaan yang di output yang telah dicatat dan diproses, melalui tahapan-tahapan dari analisa, mengamankan data dan penyimpanan data. File yang telah menjamin keakuratannya selanjutnya disimpan dalam format khusus biasanya lebih aman file di kompres, dengan program khusus (George, 2002 : 259).

Lembaran informasi bisa diperlihatkan dalam bentuk lembar print preview, atau langsung dalam bentuk print out ke lembar kertas.

f. Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan didefinisikan oleh Herbert A. Simon (Kenneth, 2008 : 150) merupakan proses yang melibatkan empat tahapan yang berbeda dalam pengambilan keputusan yaitu : kecerdasan, rancangan, pilihan dan implementasi

Tahap pengambilan keputusan menurut Simon memperkenalkan empat aktivitas dalam proses pengambilan keputusan :

1. Intelligence : Pengumpulan informasi untuk mengidentifikasi permasalahan.
2. Design : Tahap perancangan solusi dalam bentuk alternatif pemecahan masalah.
3. Choice : Tahap memilih dari solusi dari alternatif yang disediakan
4. Implementation : Tahap melaksanakan keputusan dan melaporkan hasilnya.

Peran manajer terhadap pengambilan keputusan, menurut (Henry Mintzberg, 2008 : 180) ada tiga yaitu :

1. Peran Interpersonal : peran hubungan personal dapat terdiri dari figur kepala (figur head) : manajer mewakili organisasi untuk kegiatan-kegiatan diluar organisasi. Pemimpin (leader) : manajer mengkoordinasi, mengendalikan, memotivasi, dan mendukung bawahan-bawahannya. penghubung (liaison) : manajer menghubungkan personal di semua tingkatan manajemen.
2. Peran Informational : peran dari manajer sebagai pusat syaraf (nerve center) organisasi untuk menerima informasi yang paling mutakhir dan sebagai penyebar (disseminator) informasi keseluruh personal di organisasi. Peran informasi lainnya adalah manajer sebagai juru bicara (spokesman) untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang informasi yang dimilikinya.
3. Peran decisional : yang dilakukan oleh manajer adalah sebagai entrepreneur, sebagai orang yang menangani gangguan, sebagai orang yang mengalokasikan sumber daya organisasi, dan sebagai negosiator jika terjadi konflik di dalam organisasi.

Adapun jenis-jenis keputusan :

a. Keputusan Tidak Terstruktur

Keputusan tidak terstruktur adalah keputusan yang pengambilan keputusannya yang harus memberikan suatu penilaian, evaluasi dan pengertian yang sangat penting dalam pemanfaatan keputusan untuk

memecahkan masalahnya. Keputusan ini bersifat baru, penting, tidak ada pengertian yang di pahami benar.

b. Keputusan Terstruktur

Keputusan terstruktur adalah keputusan yang sifatnya berulang dan rutin, dan melibatkan prosedur yang jelas dalam menanganinya, sehingga tidak perlu di perlakukan seakan-akan masih baru.

c. Keputusan Semiterstruktur

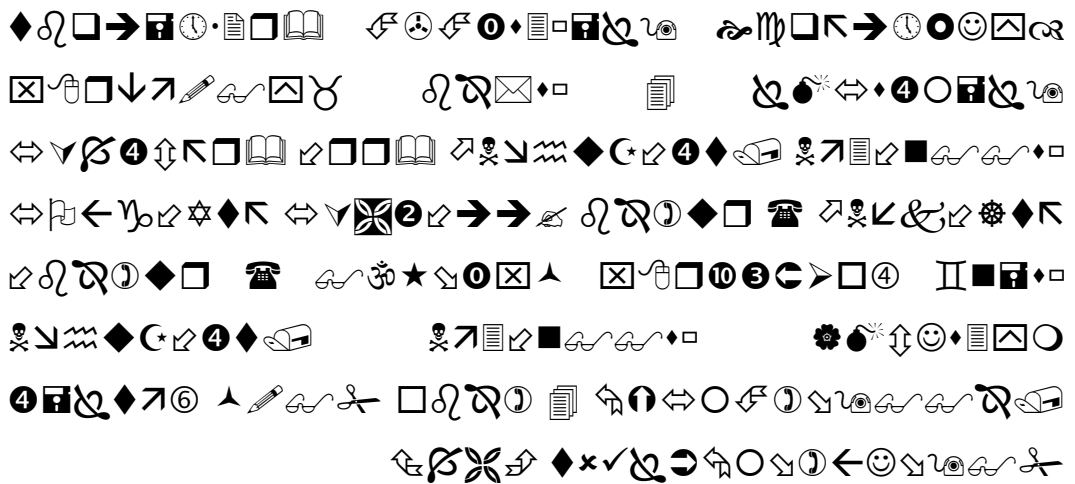
keputusan semiterstruktur adalah keputusan yang sifatnya hanya sebagian masalahnya mempunyai jawaban yang jelas tersedia dengan prosedur yang di setuju bersama (Kenneth, 2008 : 148).

Jenis-Jenis keputusan terdiri dari :

- a. Keputusan terprogram yang bersifat berulang dan rutin, sampai pada batas hingga suatu prosedur pasti telah di buat untuk menanganinya sehingga keputusannya tidak perlu di perlakukan de novo (sebagai sesuatu yang baru) tiap kali terjadi.
- b. Keputusan tak terprogram yang bersifat baru, tidak terstruktur, dan jarang konsekuen (Raymond, 2001 : 348).

G. Pandangan Islam Tentang Sistem Informasi (Berita)

Dalam konsep islam juga di jelaskan sebagaimana terkutip di dalam AL Qur'an bahwa sistem informasi sebelum dilakukan pengambilan keputusan berita juga harus ada evaluasi, pengidentifikasian sebagaimana berikut dalam surah **AL Maidah : 42**



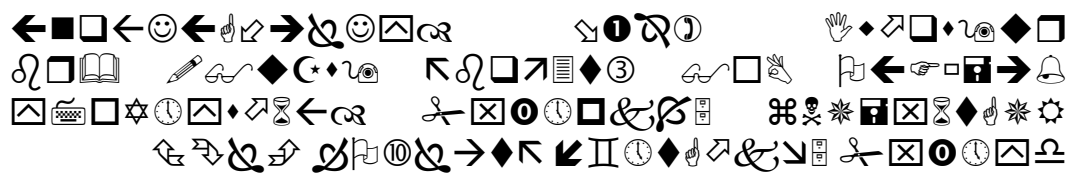
Artinya:

Mereka itu adalah orang-orang yang suka mendengar berita bohong, banyak memakan yang haram[jika mereka (orang Yahudi) datang kepadamu (untuk meminta putusan), Maka putuskanlah (perkara itu) diantara mereka, atau berpalinglah dari mereka; jika kamu berpaling dari mereka Maka mereka tidak akan memberi mudharat kepadamu sedikitpun. Dan jika kamu memutuskan perkara mereka, Maka putuskanlah (perkara itu) diantara mereka dengan adil, Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang adil.

Selanjutnya dijelaskan berturut-turut tentang informasi yang tidak benar harus kita selidiki terlebih dahulu sebagaimana yang termaksud dalam Al Qur'an surat An-Nuur ayat 11-12,



Setiap user mesti dapat menggunakan informasi yang benar dengan informasi yang salah, dan pihak manajemen berhak menegur apabila ada informasi yang salah sebagaimana juga termaksud dalam surat Q.S An-Nuur ayat 16.



Artinya Dan Mengapa kamu tidak berkata, diwaktu mendengar berita bohong itu:
 "Sekali-kali tidaklah pantas bagi kita memperkatakan ini, Maha Suci Engkau (Ya Tuhan kami), Ini adalah dusta yang besar."

Dari beberapa konsep Islam tentang kebaikan sebuah informasi maka kita dapat melanjut ke tahap selanjutnya menggunakan informasi untuk pengambilan keputusan.

H. Hipotesis

Berdasarkan analisis dan literature sebelumnya dapat di ajukan hipotesis sebagai berikut :

“Diduga peranan sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan di PKS. PT.Perkebunan Nusantara V Sei Buatan sudah di terapkan secara baik dan benar oleh manajer kepada karyawannya”.

I. Variabel Penelitian

Variabel Bebas : Sistem Informasi Manajemen

Variabel Terikat: Pengambilan keputusan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah PKS PT. Perkebunan Nusantara V Sei Buatan yang terletak di Desa Sawit Permai Kecamatan Dayun Kabupaten Siak. Pertimbangan penulis dalam memilih perusahaan ini karena kurangnya efektifitas perusahaan karena keterbatasan perusahaan dalam menyalagunakan sistem informasi manajemen dan penerapan sistem informasi manajemen kepada karyawannya sudah diterapkan secara baik dan benar.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang penulis perlukan dalam melakukan penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok data yaitu :

a. Data primer

Data primer diperoleh dengan cara mengumpulkan data langsung kelapangan, melalui lembar kuesioner dengan beberapa responden terutama para pihak manajemen perusahaan maupun orang yang terkait dengan sistem informasi yang ada di perusahaan tersebut.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung data-data primer, berupa gambar-gambar, jumlah karyawan, keadaan alat pendukung dan yang berhubungan dengan kegiatan yang dilakukan oleh PKS PT. Perkebunan Nusantara V Sei Buatan.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2003 : 72). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh staff dan karyawan PKS PT. Perkebunan Nusantara V Sei Buatan yang berjumlah 100 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2003 : 73). Sampel penelitian yang penulis lakukan hanya mengambil 30 orang yaitu 30 % dari populasi, dengan cara random sampling. Berdasarkan pernyataan suharsimi mengenai pengambilan sampel yakni :

“.....jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 – 15 %, atau 20 – 25 % atau lebih, tergantung setidaknya-tidaknya dari : (a) Kemampuan penelitian dilihat dari waktu, tenaga dan dana ; (b) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data; (c) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti, untuk penelitian yang resikonya besar,...” (Suahrsimi, 2002 : 121).

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Interview (Wawancara)

Yaitu salah satu metode pengumpulan data dan informasi dengan cara Tanya jawab langsung kepada pimpinan dan para karyawan yang berwenang memberikan informasi tentang perusahaan sehubungan dengan data yang diambil berbentuk data primer maupun data sekunder.

2. kuesioner

Yaitu mengumpulkan data dengan memberikan lembaran pertanyaan kepada pimpinan atau karyawan yang berhubungan dengan sistem informasi manajemen.

E. Konsep Pengukuran Variabel Penelitian

Pengukuran variabel penelitian menggunakan **skala likert**. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (sugiyono, 2003 : 86).

F. Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif bersifat eksplorasi (burhan, 2003 : 245). Menganalisis secara mendalam informasi manajemen dalam pengambilan keputusan. Dengan menggunakan persamaan regresi linier sederhana dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

Y = Variabel dependent yaitu Sistem Informasi Manajemen

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

x = Variabel independent yaitu pengambilan keputusan

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Berdirinya Perusahaan

Sejalan dengan pembangunan Perkebunan Inti Rakyat (PIR) di Sei Buatan yang beralokasi di Kecamatan Dayun Kabupaten Daerah Tingkat II Siak Sri Indrapura di bangun Pabrik Kelapa Sawit yang di beri nama PKS Sei Buatan.

Pabrik Kelapa Sawit Sei Buatan di desain berkapasitas 60 Ton TBS/Jam dengan dua Tahap :

-Tahap I : Kapasitas 30 Ton TBS/Jam Tahun 1987-1988

-Tahap II : Kapasitas menjadi 60 Ton TBS/Jam Tahun 1988-1989

Adapun sebagai sumber bahan baku (TBS) PKS Sei Buatan di pasok dari :

-Kebun Sei Buatan Inti dengan luas : 3.043 Ha

-Kebun Sei Buatan Plasma dengan luas : 9.500 Ha

Pabrik Kelapa Sawit Sei Buatan PT. Perkebunan Nusantara V adalah merupakan salah satu dari 12 (dua belas) Pabrik Kelapa Sawit yang di miliki oleh PT. Perkebunan Nusantara V yang menghasilkan Minyak Sawit (CPO) dan Inti Sawit (Kernel).

Di dalam pelaksanaan pembangunan sebuah pabrik yang memiliki kemampuan menampung bahan baku mentah yang siap diolah dengan kapasitas 60 Ton/Jam PKS Sei Buatan dan PKS lainnya yang pada awalnya Struktur Organisasi dan Manajemennya bergabung dengan Kebun masing-masing yang di pimpin oleh seorang Administratur, namun harus sesuai Surat

Direksi No. 05.09/SKEP/R/78/1999 tanggal 26 April 1999 tentang Pemisahan Pengolahan Kebun dan PKS di PT. Perkebunan Nusantara – V sejak 21 Juni 1999.

B. Sasaran PKS Sei Buatan

Dalam rangka merebut pasar Internasional, maka PT. Perkebunan Nusantara – V secara umum menerapkan dan menargetkan antara lain :

a. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)

SMK3 di bentuk agar menjamin Keselamatan dan Kesehatan tenaga kerja dan orang lain di lingkungan kerja dalam keadaan aman, maka perlu penerapan Sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan selama 2 (dua) periode Audit Eksternal PKS Sei Buatan memperoleh Sertifikat Bendera Emas.

b. Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2000 (SMM)

Sistem ini dibuat untuk menerapkan proses dan mengarahkan tinjauan manajemen serta menjamin bahwa seluruh masalah yang menyangkut mutu produksi dan sistem mutu, serta tindakan Corrective dan Proventive yang timbul diluar masalah – masalah dapat ditinjau dan di laksanakan dengan efektif. Berdasarkan hasil audit External Oleh PT. TUV Indonesia pada Bulan Desember 2006, PKS Sei Buatan di nyatakan berhak memperoleh sertifikat ISO 9001 : 2000.

c. Sistem Manajemen Lingkungan ISO : 14001 (SML)

Sistem ini merupakan sistem perbaikan lingkungan yang terjadwal dan disusun sesuai dengan tujuan dan sasaran lingkungan termasuk jangka waktu dan personil dalam rangka untuk mengurangi dampak negatife pada suatu komponen lingkungan hidup serta menjamin bahwa semua dampak lingkungan yang dihasilkan oleh Pabrik dapat diminimalisasi. dicegah serta

dikelola sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, Saat ini PKS Sei Buatan menerapkan Land Application yang memungkinkan control lingkungan lebih terjamin.

d. Pelaksanaan Pengolahan

-Pengolahan TBS berlangsung selama 24 Jam dengan system kerja yang di laksanakan dalam 2 Shift.

-Kemampuan Olah TBS rata-rata sebanyak 600 Ton TBS untuk satu line maka bila di operasikan dua line dapat mengolah antara 1000 – 1200 Ton TBS/Hari.

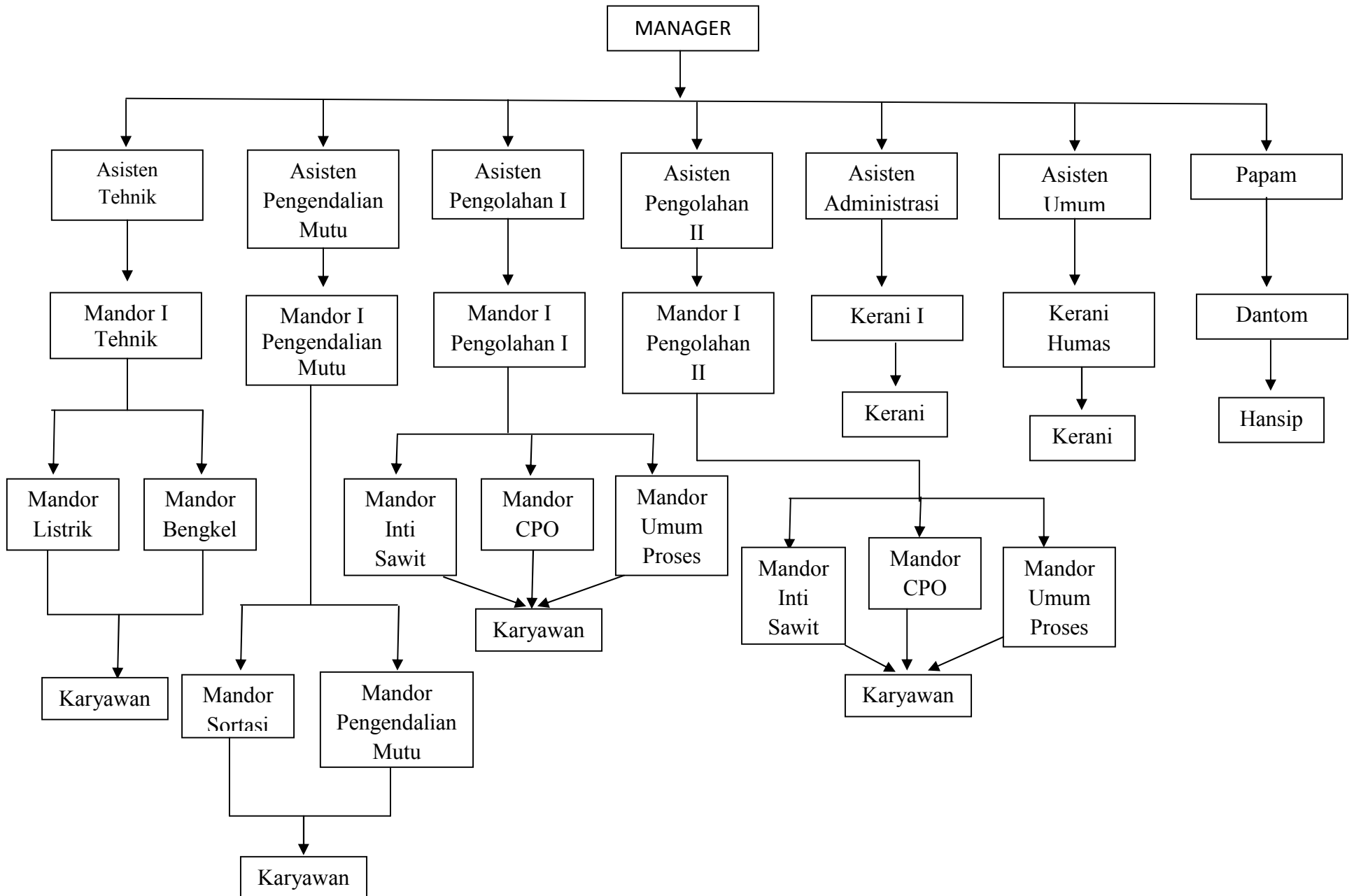
e. Hasil Olah

1. Minyak Sawit (CPO) dikirim ke Instalasi Tangki Minyak Sawit (ITMS) Siak untuk selanjutnya dikapalkan.
2. Inti Sawit (Kernel) pada umumnya dikirim ke PT. BKR untuk titip olah menjadi Palm Kernel Oil (PKO).

f. Aktivitas Perusahaan

Sebagaimana yang telah diutarakan diatas bahwa perusahaan ini lebih memfokuskan pada Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2000 (SMM), Sistem Manajemen Lingkungan ISO : 14001 (SML), Pelaksanaan Pengolahan, Hasil Olah, maka PT. Perkebunan Nusantara V secara umum menerapkan dan mentargetkan hal tersebut dalam rangka merebut pasar Internasional.

STRUKTUR JABATAN TENAGA KERJA PKS SEI-BUATAN



BAB V
ANALISA DAN PEMBAHASAN

A. Efektifitas Sistem Informasi Manajemen

Pada bab pendahuluan penulis telah menjelaskan bahwa yang menjadi tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui efektifitas Sistem Informasi Manajemen terhadap pengambilan keputusan.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan guna menjawab permasalahan yang telah tercantum pada bab pendahuluan, maka penulis memberikan kuesioner, untuk mengetahui sejauhmana efektifitas Sistem Informasi Manajemen terhadap Pengambilan Keputusan. Adapun data yang diperoleh melalui observasi ini terdiri dari Option yang masing-masing memiliki nilai yang berbeda.

Untuk lebih terarahnya observasi ini kuesioner dapat di lihat pada penyajian berikut ini:

Tabel 5.1 : Bertanggung Jawab dan Membuat Keputusan Atas Urusan Sistem Informasi Manajemen di Perusahaan

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi (F)	Persentase (%)
1	Selalu	18	60,00
2	Kadang-Kadang	8	26,67
3	Tidak Pernah	4	13,33
	Jumlah	30	100%

Dari tabel 5.1 di atas, penulis dapat gambarkan bahwa Pihak manajemen bertanggung jawab dan membuat keputusan atas Urusan Sistem Informasi Manajemen di perusahaan, yang menyatakan selalu 18 orang dengan persentase (60,00 %) dan yang menjawab kadang-kadang 8 orang dengan persentase (26,67 %) sedangkan yang menjawab tidak pernah 4 orang dengan persentase (13,33 %).

Tabel 5.2 : Alat Pengolahan Data digunakan dengan Efektif

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi (F)	Persentase (%)
1	Selalu	7	23,33
2	Kadang-Kadang	20	66,67
3	Tidak Pernah	3	10,00
	Jumlah	30	100%

Dari tabel 5.2 di atas, penulis dapat gambarkan bahwa Alat pengolahan Data Digunakan Efektif di perusahaan, yang menyatakan selalu 7 orang dengan persentase (23,33 %) dan yang menjawab kadang-kadang 20 orang dengan persentase (66,67 %) sedangkan yang menjawab tidak pernah 3 orang dengan persentase (10,00 %).

Tabel 5.3 : Operasi-Operasi yang telah direncanakan dengan Baik Sesuai dengan Sistem Informasi

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi (F)	Persentase (%)
1	Selalu	11	36,67
2	Kadang-Kadang	18	60,00
3	Tidak Pernah	1	3,33
	Jumlah	30	100%

Dari tabel 5.3 di atas, penulis dapat gambarkan bahwa Operasi-operasi yang telah direncanakan dengan baik sesuai dengan Sistem Informasi, yang

menyatakan selalu 11 orang dengan persentase (36,67 %) dan yang menjawab kadang-kadang 18 orang dengan persentase (60,00 %) sedangkan yang menjawab tidak pernah 1 orang dengan persentase (3,33 %).

Tabel 5.4 : Operasi Tanpa Hambatan Data

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi (F)	Persentase (%)
1	Selalu	7	23,33
2	Kadang-Kadang	20	66,67
3	Tidak Pernah	3	10,00
	Jumlah	30	100%

Dari tabel 5.4 di atas, penulis dapat gambarkan bahwa operasi tanpa hambatan data, yang menyatakan selalu 7 orang dengan persentase (23,33 %) dan yang menjawab kadang-kadang 20 orang dengan persentase (66,67 %) sedangkan yang menjawab tidak pernah 3 orang dengan persentase (10,00 %).

Tabel 5.5 : Laporan dipersiapkan dengan Mudah dari File atau Dokumen

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi (F)	Persentase (%)
1	Selalu	10	3,33
2	Kadang-Kadang	15	50,00
3	Tidak Pernah	5	16,67
	Jumlah	30	100%

Dari tabel 5.5 di atas, penulis dapat gambarkan bahwa laporan di persiapkan dengan mudah dari file atau dokumen, yang menyatakan selalu 10 orang dengan persentase (3,33 %) dan yang menjawab kadang-kadang 15 orang dengan persentase (50,00 %) sedangkan yang menjawab tidak pernah 5 orang dengan persentase (16,67 %).

Tabel 5.6 : Terdapat Duplikasi File atau Dokumen-Dokumen Penting

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi (F)	Persentase (%)
1	Selalu	10	33,33
2	Kadang-Kadang	14	46,67
3	Tidak Pernah	6	20,00
	Jumlah	30	100%

Dari tabel 5.6 di atas, penulis dapat gambarkan bahwa terdapat duplikasi File atau dokumen-dokumen penting, yang menyatakan selalu 10 orang dengan persentase (33,33 %) dan yang menjawab kadang-kadang 14 orang dengan persentase (46,67 %) sedangkan yang menjawab tidak pernah 6 orang persentase (20,00 %).

Tabel 5.7 : File atau Dokumen Penting Mudah di akses dan di Onlinekan

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi (F)	Persentase (%)
1	Selalu	10	33,33
2	Kadang-Kadang	14	46,67
3	Tidak Pernah	6	20,00
	Jumlah	30	100%

Dari tabel 5.7 di atas, penulis dapat gambarkan bahwa File atau Dokumen penting mudah di akses dan di onlinekan, yang menyatakan selalu 10 orang dengan persentase (33,33 %) dan yang menjawab kadang-kadang 14 orang dengan persentase (46,67 %) sedangkan yang menjawab tidak pernah 6 orang dengan persentase (20,00 %).

Tabel 5.8 : Masing-Masing Dokumen dirancang untuk Penggunaan yang Efektif

	Alternatif Jawaban	Frekwensi (F)	Persentase (%)
1	Selalu	13	43,33
2	Kadang-Kadang	14	46,67
3	Tidak Pernah	3	10,00
	Jumlah	30	100%

Dari tabel 5.8 di atas, penulis dapat gambarkan bahwa masing-masing Dokumen dirancang untuk penggunaan yang efektif, yang menyatakan selalu 13 orang dengan persentase (43,33 %) dan menjawab kadang-kadang 14 orang dengan persentase (46,67 %) sedangkan yang menjawab tidak pernah 3 orang dengan persentase (10,00 %).

Tabel 5.9 : Fasilitas Sistem Informasi Telah Mewakili Kebutuhan Informasi Dari Seluruh Bagian

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi (F)	Persentase (%)
1	Selalu	11	36,67
2	Kadang-Kadang	16	53,33
3	Tidak Pernah	3	10,00
	Jumlah	30	100%

Dari tabel 5.9 di atas, penulis dapat gambarkan Fasilitas Sistem Informasi telah mewakili kebutuhan informasi dari seluruh bagian, yang menyatakan selalu 11 orang dengan persentase (36,67 %) dan yang menjawab kadang-kadang 16 orang dengan persentase (53,33 %) sedangkan yang menjawab tidak pernah 3 orang dengan persentase (10,00 %).

Tabel 5.10 : Terjadi Penundaan Pengolahan Data untuk Pengambilan Keputusan

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi (F)	Persentase (%)
1	Selalu	6	20,00
2	Kadang-Kadang	19	63,33
3	Tidak Pernah	5	16,67
	Jumlah	30	100%

Dari tabel 5.10 di atas, penulis dapat gambarkan terjadi penundaan pengolahan data untuk pengambilan keputusan, yang menyatakan selalu 6 orang dengan persentase (20,00 %) dan yang menjawab kadang-kadang 19 orang dengan persentase (63,33 %) sedangkan yang menjawab tidak pernah 5 orang dengan persentase (16,67 %).

Tabel 5.11 : Kesalahan di Masing-masing Operasi diminimumkan

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi (F)	Persentase (%)
1	Selalu	8	26,67
2	Kadang-Kadang	12	40,00
3	Tidak Pernah	10	33,33
	Jumlah	30	100%

Dari tabel 5.11 di atas, penulis dapat gambarkan bahwa kesalahan di masing-masing Operasi diminimumkan, yang menyatakan selalu 8 orang dengan persentase (26,67 %) dan yang menjawab kadang-kadang 12 orang dengan persentase (40,00 %) sedangkan yang menjawab tidak pernah 10 orang dengan persentase (33,33 %).

Tabel 5.12 : Fasilitas Sistem Informasi Menangani Total Data Tanpa Terjadi Penundaan dalam Pengambilan Keputusan

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi (F)	Persentase (%)
1	Selalu	9	30,00
2	Kadang-Kadang	19	63,33
3	Tidak Pernah	2	6,67
	Jumlah	30	100%

Dari tabel 5.12 di atas, penulis dapat gambarkan bahwa Fasilitas Sistem Informasi menangani total data tanpa terjadi penundaan dalam pengambilan keputusan, yang menyatakan selalu 9 orang dengan persentase (30,00 %) dan yang menjawab kadang-kadang 19 orang dengan persentase (63,33 %) sedangkan yang menjawab tidak pernah 2 orang dengan persentase (6,67 %).

Tabel 5.13 : Manfaat Internet Sebagai Sarana untuk Penyuguhan Informasi yang Dapat di Akses dan Cepat Sebagai Pendukung Keputusan

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi (F)	Persentase (%)
1	Selalu	8	26,67
2	Kadang-Kadang	9	30,00
3	Tidak Pernah	13	43,33
	Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas 5.13 di atas, penulis dapat gambarkan bahwa manfaat internet sebagai sarana untuk penyuguhan informasi yang dapat di akses dan cepat sebagai pendukung keputusan, yang menyatakan selalu 8 orang dengan persentase (26,67 %) dan yang menjawab kadang-kadang 9 orang dengan persentase (30,00 %) sedangkan yang menjawab kadang-kadang 13 orang dengan persentase (43,33 %) sedangkan yang menjawab tidak pernah 13 orang dengan persentase (43,33%).

Tabel 5.14 : Keperluan Data yang Telah di olah untuk Pengambilan Keputusan

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi (F)	Persentase (%)
1	Selalu	13	43,33
2	Kadang-Kadang	15	50,00
3	Tidak Pernah	2	6,67
	Jumlah	30	100%

Dari tabel 5.14 di atas, penulis dapat gambarkan bahwa keperluan data yang telah di olah untuk pengambilan keputusan, yang menyatakan selalu 13 orang dengan persentase (43,33 %) dan yang menjawab kadang-kadang 15 orang dengan persentase (50,00 %) sedangkan yang menjawab tidak pernah 2 orang dengan persentase (6,67 %).

Tabel 5.15 : Kebijakan dan Prosedur telah di pahami dan di ikuti untuk Pengambilan Keputusan

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi (F)	Persentase (%)
1	Selalu	16	53,33
2	Kadang-Kadang	11	36,67
3	Tidak Pernah	3	10,00
	Jumlah	30	100%

Dari tabel 5.15 di atas, penulis dapat gambarkan bahwa kebijakan dan prosedur telah di pahami dan di ikuti untuk pengambilan keputusan, yang menyatakan selalu 16 orang dengan persentase (53,33 %) dan yang menjawab kadang-kadang 11 orang dengan persentase (36,67 %) sedangkan yang menjawab tidak pernah 3 orang dengan persentase (10,00 %).

Tabel 5.16 : Kendala yang di hadapi untuk Mengakses Data untuk Pengambilan Keputusan

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi (F)	Persentase (%)
1	Selalu	9	30,00
2	Kadang-Kadang	19	63,33
3	Tidak Pernah	2	6,67
	Jumlah	30	100%

Dari tabel 5.16 di atas, penulis dapat gambarkan bahwa kendala yang di hadapi untuk mengakses data untuk pengambilan keputusan, yang menyatakan selalu 9 orang dengan persentase (30,00 %) dan yang menjawab kadang-kadang 19 orang dengan persentase (63,33 %) sedangkan yang menjawab tidak pernah 2 orang dengan persentase (6,67 %).

Tabel 5.17 : Dokumen Tersimpan dengan Baik Menunjang Dalam Pengambilan Keputusan

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi (F)	Persentase (%)
1	Selalu	16	53,33
2	Kadang-Kadang	12	40,00
3	Tidak Pernah	2	6,67
	Jumlah	30	100%

Dari tabel 5.17 di atas, penulis dapat gambarkan bahwa Dokumen tersimpan dengan baik menunjang dalam pengambilan keputusan, yang menyatakan selalu 16 orang dengan persentase (53,33 %) dan yang menjawab kadang-kadang 12 orang dengan persentase (40,00 %) sedangkan yang menjawab tidak pernah 2 orang dengan persentase (6,67 %).

Tabel 5.18 : Data yang Tumpah Tindih Menghambat untuk Pengambilan Keputusan

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi (F)	Persentase (%)
1	Selalu	7	23,33
2	Kadang-Kadang	20	66,67
3	Tidak Pernah	3	10,00
	Jumlah	30	100%

Dari tabel 5.18 di atas, penulis dapat gambarkan bahwa data yang tumpah tindih menghambat untuk pengambilan keputusan, yang menyatakan selalu 7 orang dengan persentase (23,33 %) dan yang menjawab kadang-kadang 20 orang dengan persentase (66,67 %) sedangkan yang menjawab tidak pernah 3 orang dengan persentase (10,00 %).

Tabel 5.19 : Memperhatikan Sistem Informasi di Perusahaan

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi (F)	Persentase (%)
1	Selalu	15	50,00
2	Kadang-Kadang	13	43,33
3	Tidak Pernah	2	6,67
	Jumlah	30	100%

Dari tabel 5.19 di atas, penulis dapat gambarkan bahwa pihak manajemen memperhatikan Sistem Informasi di perusahaan, yang menyatakan selalu 15 orang dengan persentase (50,00 %) dan yang menjawab kadang-kadang 13 orang dengan persentase (43,33 %) sedangkan yang menjawab tidak pernah 2 orang dengan persentase (6,67 %).

Tabel 5.20 : Mencari Solusi Terhadap Kelemahan Sistem Informasi

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi (F)	Persentase (%)
1	Selalu	8	26,67
2	Kadang-Kadang	16	53,33
3	Tidak Pernah	6	20,00
	Jumlah	30	100%

Dari tabel 5.20 di atas, penulis dapat gambarkan bahwa pihak manajemen Mencari Solusi terhadap kelemahan Sistem Informasi, yang menyatakan selalu 8 orang dengan persentase (26,67 %) dan yang menjawab kadang-kadang 16 orang dengan persentase (53,33 %) sedangkan yang menjawab tidak pernah 6 orang dengan persentase (20,00 %).

Tabel 5.21 : Sistem Informasi yang Ada di andalkan untuk Data Pendukung Pengambilan Keputusan

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi (F)	Persentase (%)
1	Selalu	15	50,00
2	Kadang-Kadang	9	30,00
3	Tidak Pernah	6	20,00
	Jumlah	30	100%

Dari tabel 5.21 di atas, penulis dapat gambarkan bahwa Sistem Informasi yang ada di andalkan untuk data pendukung pengambilan keputusan, yang menyatakan selalu 15 orang dengan persentase (50,00 %) dan yang menjawab kadang-kadang 9orang dengan persentase (30,00 %) sedangkan yang menjawab tidak pernah 6 orang dengan persentase (20,00 %).

Tabel 5.22 : Volume Data Dapat di selesaikan dengan Baik untuk Pengambilan Keputusan

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi (F)	Persentase (%)
1	Selalu	17	56,67
2	Kadang-Kadang	12	40,00
3	Tidak Pernah	1	3,33
	Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas, penulis dapat gambarkan bahwa Volume data dapat di selesaikan dengan baik untuk pengambilan keputusan, yang menyatakan selalu 17 orang dengan persentase (56,67 %) dan yang menjawab kadang-kadang 12 orang dengan persentase (40,00 %) sedangkan yang menjawab tidak pernah 1 orang dengan persentase (3,33 %).

Tabel 5.23 : Cepatnya Dokumen/Data yang telah di olah untuk Pengambilan Keputusan

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi (F)	Persentase (%)
1	Selalu	7	23,33
2	Kadang-Kadang	21	70,00
3	Tidak Pernah	2	6,67
	Jumlah	30	100%

Dari tabel 5.23 di atas, penulis dapat gambarkan bahwa Cepatnya dokumen/data yang telah di olah untuk pengambilan keputusan, yang menyatakan selalu 7 orang dengan persentase (23,33 %) dan yang menjawab kadang-kadang 21 orang dengan persentase (70,00 %) sedangkan yang menjawab tidak pernah 2 orang dengan persentase (6,67 %).

Tabel 5.24 : Memanfaatkan Fasilitas Internet Sebagai Salah Satu Penyuguhan Informasi untuk Pendukung Keputusan

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi (F)	Persentase (%)
1	Selalu	6	20,00
2	Kadang-Kadang	16	53,33
3	Tidak Pernah	8	26,67
	Jumlah	30	100%

Dari tabel 5.24 di atas, penulis dapat gambarkan bahwa Memanfaatkan Fasilitas Internet sebagai salah satu penyuguhan informasi untuk pendukung keputusan, yang menyatakan selalu 6 orang dengan persentase (20,00 %) dan yang menjawab kadang-kadang 16 orang dengan persentase (53,33 %) sedangkan yang menjawab tidak pernah 8 orang dengan persentase (26,67 %).

Tabel 5.25 : Perhatian Terhadap Kemajuan Teknologi Informasi Sarana Pendukung Pengambilan Keputusan

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi (F)	Persentase (%)
1	Selalu	11	36,67
2	Kadang-Kadang	17	56,67
3	Tidak Pernah	2	6,67
	Jumlah	30	100%

Dari tabel 5.25 di atas, penulis dapat gambarkan bahwa Perhatian terhadap kemajuan teknologi informasi sarana pendukung Pengambilan Keputusan, yang menyatakan selalu 11 orang dengan persentase (36,67 %) dan yang menjawab kadang-kadang 17 orang dengan persentase (56,67 %) dan yang menjawab tidak pernah 2 orang dengan persentase (6,67 %).

Tabel 5.26 : Adakah Perhatian Terhadap Kemajuan Teknologi Informasi Sarana Pendukung Pengambilan Keputusan

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi (F)	Persentase (%)
1	Selalu	8	26,67
2	Kadang-Kadang	21	70,00
3	Tidak Pernah	1	3,33
	Jumlah	30	100%

Dari tabel 5.26 di atas, penulis dapat gambarkan bahwa perusahaan Menunda Keputusan Jika Ada Kendala Pada Sistem Informasi Manajemen, yang menyatakan selalu 8 orang dengan persentase (26,67 %) dan yang menjawab kadang-kadang 21 orang dengan persentase (70,00 %) sedangkan yang menjawab tidak pernah 1 orang dengan persentase (3,33 %).

Tabel 5.27 : Apakah Perusahaan Menunda Keputusan Jika Ada Kendala Pada Sistem Informasi Manajemen

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi (F)	Persentase (%)
1	Selalu	11	36,67
2	Kadang-Kadang	19	63,33
3	Tidak Pernah	0	-
	Jumlah	30	100%

Dari tabel 5.27 di atas, penulis dapat gambarkan bahwa perusahaan Menunda Keputusan Jika Ada Kendala Pada Sistem Informasi Manajemen, yang menyatakan selalu 11 orang dengan persentase (36,67 %) dan yang menjawab kadang-kadang 19 orang dengan persentase (63,33 %) sedangkan yang menjawab tidak pernah 0 orang dengan persentase (0 %).

Tabel 5.28 : Data Output yang Salah Menghambat Pengambilan Keputusan

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi (F)	Persentase (%)
1	Selalu	11	36,67
2	Kadang-Kadang	19	63,33
3	Tidak Pernah	0	-
	Jumlah	30	100%

Dari tabel 5.28 di atas, penulis dapat gambarkan bahwa Data Output yang salah menghambat pengambilan keputusan, yang menyatakan selalu 11 orang dengan persentase (36,67 %) dan yang menjawab kadang-kadang 19 orang dengan persentase (63,33 %) sedangkan yang menjawab tidak pernah 0 orang dengan persentase (0 %).

Tabel 5.29 : Sistem Informasi Manajemen Memiliki Manfaat Dalam Pengambilan Keputusan

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi (F)	Persentase (%)
1	Selalu	15	50,00
2	Kadang-Kadang	14	46,67
3	Tidak Pernah	1	3,33
	Jumlah	30	100%

Dari tabel 5.29 di atas, penulis dapat gambarkan bahwa Sistem Informasi Manajemen memiliki manfaat dalam pengambilan keputusan, yang menyatakan selalu 15 orang dengan persentase (50,00 %) dan yang menjawab kadang-kadang 14 orang dengan persentase (46,67 %) sedangkan yang menjawab tidak pernah 1 orang dengan persentase (3,33 %).

Tabel 5.30 : Data Output Selalu dibutuhkan untuk Pengambilan Keputusan

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi (F)	Persentase (%)
1	Selalu	18	60,00
2	Kadang-Kadang	12	40,00
3	Tidak Pernah	0	-
	Jumlah	30	100%

Dari tabel 5.30 di atas, penulis dapat gambarkan bahwa Data Output selalu dibutuhkan untuk pengambilan keputusan, yang menyatakan selalu 18 orang dengan persentase (60,00 %) dan yang menjawab kadang-kadang 12 orang dengan persentase (40,00 %) sedangkan yang menjawab tidak pernah 0 orang dengan persentase (0 %).

B. Rekapitulasi

a. Efektifitas Sistem Informasi Manajemen

Adapun caranya seperti yang telah dijelaskan oleh DR. Suharsimi

Arikunto (1993: 209) sebagai berikut :

“Terhadap data yang bersifat kualitatif, yaitu yang di gambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan, selanjutnya data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses dengan cara dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang di harapkan dan diperoleh persentase”.

Setelah di prosentasekan kemudian penulis menafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif, yakni sebagai berikut :

76 % s/d 100 % dikatakan efektif

56 % s/d 75 % dikatakan efektif sedang

40 % s/d 55 % dikatakan kurang efektif

Kurang dari 40% dikatakan tidak efektif

(Suharsimi Arikunto,1998 : 246)

Berdasarkan standar yang telah di tentukan, maka penulis dapat menganalisa data permasalahan, bagaimana Efektifitas Sistem Informasi Manajemen terhadap pengambilan keputusan. Untuk Efektifitas Sistem Informasi Manajemen terhadap pengambilan keputusan, maka jawaban yang telah diberikan responden terhadap angket yang telah di sebarakan akan dianalisa melalui persentase.

Angket yang telah di sebarakan mempunyai tiga alternatif jawaban sebanyak 30 angket yang mana setiap alternatif mempunyai intensitas tersendiri yaitu :

1. Alternatif A : Menunjukkan peranan Sistem Informasi Manajemen terhadap pengambilan keputusan, memiliki tingkat efektifitas baik.
2. Alternatif B : Menunjukkan peranan Sistem Informasi Manajemen terhadap pengambilan keputusan, memiliki tingkat efektifitas sedang.
3. Alternatif C : Menunjukkan peranan Sistem Informasi Manajemen terhadap proses pengambilan keputusan, memiliki tingkat efektifitas kurang.
4. Alternatif D : Menunjukkan peranan Sistem Informasi Manajemen terhadap proses pengambilan keputusan, memiliki tingkat efektifitas rendah.

Untuk melihat analisa lebih lanjut berikut rekapitulasi hasil angket mengenai Efektifitas Sistem Informasi Manajemen terhadap pengambilan keputusan.

Tabel 5.31 : Rekapitulasi Efektifitas Sistem Informasi Manajemen

NO	Alternatif A		Alternatif B		Alternatif C		N
	F	%	F	%	F	%	
1	18	60,00	8	26,67	4	13,33	30
2	7	23,33	20	66,67	3	10,00	30
3	11	36,67	18	60,00	1	3,33	30
4	7	23,33	21	70,00	2	6,67	30
5	10	33,33	15	50,00	5	16,67	30
6	10	33,33	14	46,67	6	20,00	30
7	5	16,67	15	50,00	10	33,33	30
8	13	43,33	14	46,67	3	10,00	30
9	11	36,67	16	53,33	3	10,00	30
10	6	20,00	19	63,33	5	16,67	30
11	8	26,67	12	40,00	10	33,33	30
12	9	30,00	19	63,33	2	6,67	30
13	8	26,67	9	30,00	13	43,33	30
14	13	43,33	15	50,00	2	6,67	30
15	16	53,33	11	36,67	3	10,00	30
16	9	30,00	19	63,33	2	6,67	30
17	16	53,33	12	40,00	2	6,67	30
18	7	23,33	20	66,67	3	10,00	30
19	15	50,00	13	43,33	2	6,67	30
20	8	26,67	16	53,33	6	20,00	30
21	15	50,00	9	30,00	6	20,00	30
22	17	56,67	12	40,00	1	3,33	30
23	7	23,33	21	70,00	2	6,67	30
24	6	20,00	16	53,33	8	26,67	30

NO Tabel	Alternatif A		Alternatif B		Alternatif C		N
	F	%	F	%	F	%	
25	8	26,67	13	43,33	9	30,00	30
26	11	36,67	17	56,67	2	6,67	30
27	8	26,67	21	70,00	1	3,33	30
28	11	36,67	19	63,33	0	0	30
29	15	50,00	14	46,67	1	3,33	30
30	18	60,00	12	40,00	0	0	30
	323	35,89	460	51,11	117	13,00	900

Untuk mengetahui tingkat efektifitas penulis menggunakan tehnik deskriptif kualitatif dengan persentase, adapun yang dijadikan standar dikategorikan sebagai berikut :

Alternatif jawaban A dengan skor 3

Alternatif jawaban B dengan skor 2

Alternatif jawaban C dengan skor 1

(suharsimi, 1998 : 216).

$$\text{Alternatif A} = 35,89 \times 3 = 107,67$$

$$\text{Alternatif B} = 51,11 \times 2 = 102,22$$

$$\text{Alternatif C} = 13,00 \times 1 = 13,00 +$$

$$222,89$$

$$\underline{222,89} = 74,29$$

Setelah melihat jawaban dari responden yang telah dianalisa, menunjukkan bahwa peranan Sistem Informasi Manajemen terhadap proses pengambilan keputusan pada PKS. PT. PERKEBUNAN NUSANTARA V SEI BUATAN memiliki pengaruh yang sedang, ini terlihat dari angka persentase di atas, yakni 74,29 %.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan

1. Dari hasil analisis efektifitas Sistem Informasi Manajemen terhadap pengambilan keputusan pada PKS. PT. PERKEBUNAN NUSANTARA V Sei Buatan, menunjukkan bahwa Sistem Informasi Manajemen memiliki tingkat efektifitas yang sedang dengan persentase 74, 29%.
2. Dari aspek tersebut telah membuktikan bahwa Sistem Informasi Manajemen berjalan dengan efektif dalam pengambilan keputusan hal ini sejalan dengan pengaruh Sistem Informasi Manajemen terhadap pengambilan keputusan.

B. Saran-saran

1. Perusahaan harus dapat meningkatkan penerapan Sistem Informasi Manajemen di lingkungan perusahaan tersebut agar perusahaan tersebut tidak tertinggal informasi manajemen yang sedang berkembang saat ini yang ada di dalam dunia bisnis.
2. Manajer dalam pelaksanaan pengambilan keputusan harus di ikuti dengan informasi manajemen yang berkembang saat ini agar manajer tidak salah dalam melangkah untuk pengambilan sebuah keputusan.
3. Karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut harus di beri tuntunan dalam mengolah informasi manajemen yang di terapkan dan diberikan langsung oleh

Manajer kepada karyawannya agar karyawan lebih mengerti tentang apa itu informasi manajemen dan karyawan perusahaan tersebut dengan mudah dalam menyelesaikan pekerjaannya.

4. Perusahaan harus memberikan fasilitas-fasilitas kantor yang lengkap yang mendukung di perusahaan tersebut yang berhubungan dengan internet dan computer agar karyawan dengan mudah mengakses perkembangan informasi manajemen dan menyimpan data-data tentang perkembangan perusahaan tersebut di dalam computer dan karyawan tidak menyimpan data-data perusahaan tersebut dengan cara manual lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Alqur'an hadist, Al-Maidah, 05 : 42.

_____, An Nuur, 24 : 12-13.

_____, An Nuur, 24 : 15.

_____, An Nuur, 24 : 16.

Amsyah, zulkifli. 2005. Sistem Informasi Manajemen. Jakarta: Gramedia

Anatan, Lina dan Ellitan, Lena. 2007. Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam
Bisnis Modern. Bandung : Alfabeta

Anthony, Robert N, 2002, alih bahasa Agus Maulana, *Sistem Pengendalian
Manajemen*, Jakarta : Erlangga.

Burhan B, 2003, *Analisis Data Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : PT. Raja Grafindo
Persada.

George M, Scott, 2002, *Prinsip-Prinsip Sistem Informasi Manajemen*,
Semarang : CV. Raja Grafindo Persada

Gibson, James L., 2003, Alih Bahasa Imam Purmawan, *Manajemen*, Jakarta :
Erlangga.

Irmansyah, F., 2003, *Pengantar Data Base*, www.ilmukomputer.com.

Jogianto, Hartono, 2004, *Analisis & Desain "Sistem Informasi Pendekatan
Terstruktur, Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis"*, Yogyakarta : ANDI.

Johar, Arifin, 2004, *Komputer Akutansi dengan Dac Easy Accounting 4.2*,
Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.

Kadarsah, Suryadi, 2005, *Sistem Pendukung Keputusan "Suatu Wacana Struktur
Idealisme dan Implementasi Konsep Pengambilan Keputusan"*, Bandung :
PT. Remaja Rosdakarya.

Laudon, Kenneth C., Laudon, Jane P., 2008, *Sistem Informasi Manajemen Edisi
Kesepuluh*, Jakarta : Salemba Empat.

McLeod, Raymond Jr., 2004, *Sistem Informasi Manajemen, Edisi Ketujuh*, Jakarta
: Prenhallindo.

Moekijat, 2002, *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*, Bandung : PT. Remaja
Rosdakarya.

- Noor, Handoyo, 2003, *Pengantar Informatika*, www.ilmukomputer.com.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*.
Jakarta : Bumi Aksara.
- Hermawan Julius, “Analisa Desain & pemrograman Berorientasi Obyek dengan UML dan Visual Basic. NET”. Jakarta: Andi Publisher,2005
- Irianto, Jusuf. 2004 *Tema-Tema Pokok Sumber Daya Manusia*.
Jakarta: Insan Cendikia.
- Irmansyah,F., 2003, *Pengantar Data Base*, www.ilmukomputer.com.
- Jogianto, HM, MBA, Akt, Ph.D. *Analisis & Desain Sisitem Informasi*, edisi ketiga Yogyakarta : ANDI, 2006.
- Johar, Arifin, 2004, *Komputer Akuntansi dengan Dac Easy Accounting 4.2*,
Yogyakarta : BEF Yogyakarta.
- Kadarsah, Suryadi, 2002, *Sistem Pendukung Keputusan “Suatu Wacana Struktur Idealisme dan Implementasi Konsep Pengambila Keputusan”*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
Kotler, Philip. 2003.*Marketing Management. The Millenium Edition*.
Prentice Hall Internasional. New Jersey.
- Laudon, Kenneth C., Laudon, Jane P., 2008, *Sistem Informasi Manajemen Edisi Kesepuluh*, Jakarta : Salemba Empat.
- Lucas, Henry C. Jr. 2005. *The Analisis Design, and Implementation of Information Systems*. Erlangga. Jakarta.
- Me. Leod, Raymond dan Schell, George. 2004. *Sistem Informasi Mnanajemen*.
Jakarta: PT. Indeks
- Moekijat,2002. *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Moenir. 2003. *Manajemen Pelayanan Publik*. Bina Aksara. Jakarta.
- Munawar, “Pemodelan Visual dengan UML edl” Jakarta: Graha Ilmu, 2005.
- Rorosentono, Noch Idris Drs. H.M, *Pengetahuan Dasar Tata Laksana Freight Forwarder*, Jakarta: Gramedia, 2007.

Murdick, Robert G., Joel E. Ross, James R. Clagget, 2003. Sistem Informasi untuk Manajemen Modern. Penerbit Erlangga. Jakarta.